# JURNAL

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION)* PADA SUBTOPIK SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEMEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

***APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) SUBTOPIC SYSTEMS OF LINEAR EQUATIONS IN TWO VARIABLES TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN VIII CLASS SMP NEGERI 1 SEMEN YEAR 2016/2017***

OLEH :

**FLORENSINA MARIA SERLYANA ASE**
NPM : 10.1.01.05.0099

**Dibimbing oleh:**

1. **Drs. Samijo, M.Pd**
2. **Dian Devita Yohanie, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**
**2017**

**SURAT PERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama lengkap | : Florensina Maria Serlyana Ase |
| NPM | : 10.1.01.05.0099 |
| Telepon / HP | : 082338184531 |
| Alamat surel (email) | : sherlyaze@gmail.com |
| Judul artikel | : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Subtopik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| Fakultas – Program Studi | : FKIP - Matematika |
| Nama perguruan tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat perguruan tinggi | : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini atau ada tuntutan dari pihak,bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 30 Januari 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| **Drs. Samiji, M.Pd**<br>NIDN. 0705096503 | **Dian Devita Yohanie, M.Pd.**<br>NIDN. 0717127601 | **Florensina M.S Ase**<br>NPM: 10.1.01.05.0099 |

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION)* PADA SUBTOPIK SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

## KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEMEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Florensina Maria Serlyana Ase
NPM : 10.1.01.05.0099
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Matematika
sherlyaze@gmail.com
Drs. Samijo, M.Pd dan Dian Devita Yohanie, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam menunjang lahirnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* Pada Subtopik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Semen Tahun Pelajaran 2016/2017.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah minat belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel? (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel? (3) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel?

Desain penelitian ini adalah *True Eksperimental post test only with control group*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division)* variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar, aktivitas siswa dan hasil belajar. Populasi yang diteliti adalah semua siswa kelas VII-I SMP N 1 Semen Kabupaten Kediri, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 38 responden.

Hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas belajar ($p = 0,047 < \alpha = 0,05$) *dan* hasil belajar ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 2,87 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (73,0) daripada *mean* kelas kontrol (67,2). Nilai *mean difference* sebesar 11,68 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (83,6) daripada *mean* kelas kontrol (71,9).

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division)*, Hasil Belajar, Siswa SMP**

## I. LATAR BELAKANG

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam menunjang lahirnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan matematika yang cukup. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat terampil berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan rasional karena memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Hal di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam pemecahan masalah: (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah: (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh: (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah: (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006 : 346).

Memahami tujuan pembelajaran matematika tersebut maka sudah seharusnya matematika merupakan pelajaran yang disenangi siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi siswa. Strategi atau cara guru dalam menyampaikan bahan ajar, secara umum masih menempatkan siswa sebagai penerima, sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sikap seperti ini merupakan salah satu pemicu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Secara umum siswa masih memandang matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat, menakutkan serta membosankan.

Kondisi di atas dialami oleh siswa kelas VIII SMP. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain karena selama ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru. Selain itu juga diperoleh informasi dari guru Matematika kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 tentang kurangnya kompetensi / kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika. Banyak diantara mereka yang harus mengikuti

remedial disebabkan ulangan matematika mereka yang masih rendah. Sebagai contoh untuk materi Himpunan, Sudut dan Garis-Garis Sejajar, Bangun Datar Segitiga dan Segi Empat masing-masing ketuntasannya hanya 54,3%, 57,5%, dan 58,5%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan oleh guru dan sekolah sebesar 60. Keadaan diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan. Upaya yang telah dilakukan guru antara lain dengan mengajak siswa belajar secara kelompok, mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa, dan menggunakan berbagai pengertian yang bertujuan memudahkan siswa untuk meningkatkan suatu gagasan. Namun hal ini belum memberikan hasil yang lebih baik.

Berkenaan dengan masih rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu perbaikan terhadap proses pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Djamarah & Zain (2001 : 5) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang salah satunya adalah memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Keberhasilan belajar matematika tidak terlepas dari kegiatan pengajaran yang dilakukan (Sudjana, 1991: 10).

Sehubungan dengan upaya peningkatan proses belajar mengajar yang lebih tinggi dalam membangun pengetahuan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator sangat diperlukan. Berdasarkan kondisi di atas, banyak altenatif yang dapat ditempuh untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika meningkat. Salah satu adalah dengan membuat bahan ajar dan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik secara individu maupun secara berkelompok dalam belajar dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Salah satu model pembelajaran yang struktur tugasnya mengacu pada cara pembelajaran yang diorganisasikan dan kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang mereka inginkan. Ibrahim, dkk (2000:3). Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena menggunakan model pembelajaran ini dapat terjadi proses saling membantu antara anggota-anggota kelompok, memahami

konsep-konsep matematika dan memecahkan masalah matematika dengan kelompoknya.

Dengan demikian, peneliti berkeinginan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* pada subtopik sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP tahun pelajaran 2016/2017.

## II. METODE

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Semen yang beralamat di Jalan Argowilis No.78 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan pertimbangan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

Subyek yang dipilih adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Semen Kabupaten Kediri dengan pertimbangan hasil belajar matematika siswa kelas VIII rendah karena selama ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dan diperoleh sampel sejumlah 38 siswa.

D. Langkah Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data. Pengumpulan data pertama menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, lembar observasi terdiri atas 5 aktivitas yang ingin diteliti mulai dari aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental dan menulis. Penggumpulan data yang kedua adalah menggunakan lembar soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Tes berupa pilihan ganda berjumlah 10 butir soal yang diberikan kepada siswa di akhir petemuan.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* pada taraf Signifikasi : 5% atau ($\alpha = 0,05$)'

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa data sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa

**Tabel 1**
**Minat Belajar Siswa**

| Kategori Minat | Eksperimen | | Kontrol | |
|---|---|---|---|---|
| | ∑ | % | ∑ | % |
| Cukup | 0 | 0,0 | 3 | 7,9 |
| Baik | 14 | 36,8 | 23 | 60,5 |
| Sangat Baik | 24 | 63,2 | 12 | 31,6 |
| Jumlah | 38 | 100,0 | 38 | 100,0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagian besar siswa memiliki minat terhdap materi yang diajarkan dalam kategori sangat baik yaitu 24 siswa (63,2%). Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sebagianm besar siswa memiliki minat terhadap materi yang diajarkan dalam kategori baik yaitu 23 responden (60,5%).

2. Aktivitas Belajar

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2**
**Data hasil observasi aktivitas siswa**

| Jenis Aktivitas | Indikator Pengamatan | Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Eksperimen | Kontrol |
| Visual | Siswa memperhatikan penjelasan guru | 32 | 30 |
| | Siswa memperhatikan presentasi | 32 | 26 |
| Lisan | Siswa berani bertanya pada guru | 23 | 18 |
| | Siswa berani berpendapat atau saran | 25 | 21 |
| Mendengarkan | Siswa mendengarkan guru | 24 | 28 |
| | Siswa berdiskusi dengan baik | 31 | 29 |
| Mental | Siswa aktif menjawab pertanyaan | 21 | 22 |
| | Siswa mengerjakan tugas guru | 23 | 22 |
| | Siswa menanggapi presentasi | 27 | 24 |
| Menulis | Siswa menulis laporan dengan baik | 34 | 27 |
| | Siswa mencatat materi pembelajaran | 32 | 33 |

Dari tabel 2 diperoleh data aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu secara keseluruhan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator tetapi masih ada siswa yang hanya melakukan beberapa indikator. Pada kelas eksperimen terlihat siswa paling banyak melakukan aktivitas pada indikator 11 yaitu siswa menulis laporan dengan baik dengan jumlah 34 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol terlihat siswa paling banyak melakukan indikator aktivitas 12 yaitu siswa mencatat materi pembelajaran dengan jumlah 33 siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Data nilai tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional metode STAD pada materi persamaan linear dua variabel diperoleh nilai sebagai berikut.

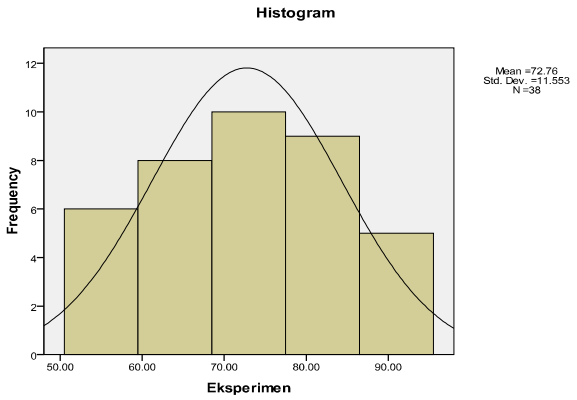


**Gambar 1**
**Histogram Nilai Evaluasi Siswa Pada Kelas Eksperimen**

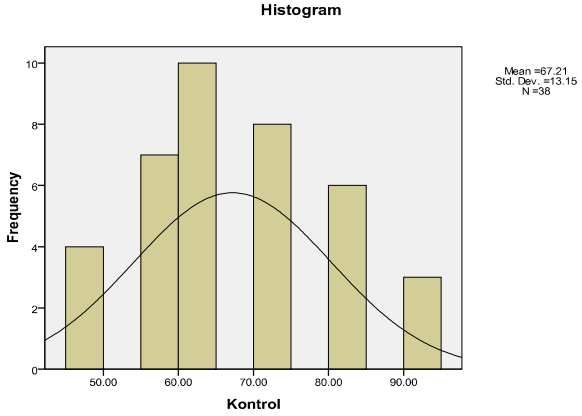


**Gambar 2**
**Histogram Nilai Evaluasi Siswa Pada Kelas Kontrol**

Hasil evaluasi nilai siswa pada kelas eksperimen diketahui nilai sebagian besar siswa memiliki nilai berkisar antara 81-90 dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai sebagian besar siswa memiliki nilai berkisar antara 61-70 dengan nlai rata-rata 72.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat diperoleh kesimpulan bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal dan homogen sehingga dapat dilajutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T yang diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar

**Tabel 3**
**Hasil Uji Hipotesis 1**

| | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 95% C.I | |
| Aktivitas Siswa | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Diff. | Std. Error | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 2.017 | 74 | .047 | 5.78947 | 2.87015 | .07057 | 11.50838 |

| Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 38 | 73.0000 | 11.83673 | 1.92017 |
| Kontrol | 38 | 67.2105 | 13.15019 | 2.13324 |

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas $p = 0{,}047 < \alpha = 0{,}05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 2,87 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (73,0) daripada *mean* kelas kontrol (67,2).

b. Hasil Belajar

**Tabel 4**
**Hasil Uji Hipotesis 2**

| | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 95% C.I | |
| Hasil Belajar | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Diff. | Std. Error | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 5.335 | 74 | .000 | 11.684 | 2.189 | 7.321 | 16.047 |

| Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 38 | 83.6316 | 8.18179 | 1.32726 |
| Kontrol | 38 | 71.9474 | 10.73753 | 1.74186 |

Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung}$ = 5,335 dengan nilai probabilitas $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 11,68 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (83,6) daripada *mean* kelas kontrol (71,9).

C. Pembahasan

1. Minat belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagian besar siswa memiliki minat terhdap materi yang diajarkan dalam kategori sangat baik yaitu 24 siswa (63,2%). Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sebagianm besar siswa memiliki minat terhadap materi yang diajarkan dalam kategori baik yaitu 23 responden (60,5%).

Tinggi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada subtopik sistem persamaan linear dua variabel yang menunjukkan 14 siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kategori baik, sedangkan 24 siswa lainnya memiliki minat dalam kategori sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa di atas tentu saja tidak terlepas dari adanya perubahan positif pada diri selama mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD. Perubahan tersebut berhubungan dengan perubahan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, terciptanya keberanian dan keinginan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi kelompok, termasuk keingintahuan mereka yang terlihat dari keaktifan mengangkat tangan jika diberikan waktu bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi.

2. Aktivitas belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Secara keseluruhan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator tetapi masih ada siswa yang hanya melakukan beberapa indikator. Pada kelas eksperimen terlihat siswa paling banyak melakukan aktivitas pada indikator 11 yaitu siswa menulis laporan dengan baik dengan jumlah 34 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol terlihat siswa

paling banyak melakukan indikator aktivitas 12 yaitu siswa mencatat materi pembelajaran dengan jumlah 33 siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas $p = 0{,}047 < \alpha = 0{,}05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 2,87 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (73,0) daripada *mean* kelas kontrol (67,2).

Masalah ketuntasan dalam belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi para siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya, terlebih lagi bagi para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemet Division (STAD)* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Kegiatan diskusi dan tes dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa untuk senantiasa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008: 171-172) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Siswa harus memahami sifat dari tugas yang akan dipelajari dan prosedur yang harus diikuti dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dalam hal ini, tugas-tugas belajar beserta prosedur yang harus ditempuh siswa perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci. Sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif metode STAD sebenarnya sebagian besar siswa telah banyak yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal, akan tetapi masih banyak juga siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel

Hasil evaluasi nilai siswa pada kelas eksperimen diketahui nilai sebagian besar siswa memiliki nilai berkisar antara 81-90 dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai sebagian besar siswa memiliki nilai berkisar antara 61-70 dengan nlai rata-rata 72. Berikut histogram nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5{,}335$ dengan nilai probabilitas $p = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 11,68 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (83,6) daripada *mean* kelas kontrol (71,9).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dialaksanakan oleh Nurhaida Manurung (2016), dengan hasil penelitian Matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD dari kelas kontrol dan kelas eksperiment mengalami banyak berkembangan. Pada kelas kontrol rata-rata skor siswa adalah 6.8. Di antara mereka tidak ada yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Untuk kategori sedang terdapat 20.8% dan kategori tinggi sebesar 79.2% Pada kelas eksperiment, rata-rata skor siswa adalah 7.7 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang. Untuk kategori tinggi terdapat 75% dan sangat tinggi sebesar 25%.

Model pembelajaran STAD dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan siswa, mungkin suatu kelompok terdiri atas empat atau lima orang saja. Dengan demikian, siswa kemudian akan belajar bersama dengan kelompoknya dalam membahas materi pembelajaran yang ditugaskan oleh guru. Inilah yang dimaksud bekeja dalam tim, sehingga kerjasama dan kebersamaan dalam tim sangat diperlukan.

D. Kesimpulan

1. Pada kelas eksperimen sebagian besar siswa memiliki minat terhadap materi yang diajarkan dalam kategori sangat baik yaitu 24 siswa (63,2%). Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sebagian besar siswa memiliki minat terhadap materi yang diajarkan dalam kategori baik yaitu 23 responden (60,5%).
2. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas $p = 0{,}047 < \alpha = 0{,}05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 2,87 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (73,0) daripada *mean* kelas kontrol (67,2).
3. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung}$ = 5,335 dengan nilai probabilitas $p = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yag berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan

sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Semen Kediri tahun ajaran 2016/2017. Nilai *mean difference* sebesar 11,68 dimana nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi (83,6) daripada *mean* kelas kontrol (71,9).

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Guru

Pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda yang real disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari

2. Bagi Sekolah

Meode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan kemampuan pemecahan masalah dan sikap positif matematis siswa pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan/aspek matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain,Azwan.2002.*Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gimin, Murni, Atma, Bahar, Aswandi Johar, Roida, Wilson, Mustafa nur. 2008. *Model- model pembelajaran*. Depdiknas.

Haryono, A. 2005. *Belajar Mandiri : Konsep dan Penerapannya Dalam System Pendidikan dan Pelatihan Tebuka/ Jarak Jauh*. Jakarta: Seamolec

Ibrahim, Muslim dan Nur, Muhammat.2000. *Pembelajaran kooperatif*, UNESA.

Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rezeki, Sri. 2009, *Analisis data dalam Penelitian Tindalan Kelas*. Pekanbaru: Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR

Ruseffendi, H. E. T. 2005. Dasar - Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Esakta Lainnya. Bandung: Tarsito.

Sanjaya, Wina. 2009, Strategi *Beroriantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E, 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Song & Hill. 2007. *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments.*

Sudjana, Nana.1991.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda Karya.

Sukayati, 2001. *PTK Guru Sebagai Peneliti*, Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Perkembangan Penataran Guru Matematika.Yokyakarta.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryawati, 2001, *Penelitian tindakan kelas.* Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP) UNRI